

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madura merupakan salah satu pulau yang ada di Provinsi Jawa Timur, terdiri dari empat kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, serta Sumenep. Madura memiliki banyak pulau-pulau kecil yang sangat indah dan memiliki potensi yang sangat beragam seperti untuk kegiatan menyelam, snorkeling, dll. Salah satu pulau yang dapat dijadikan tempat snorkeling dan menyelam yaitu pulau Gili Labak Sumenep. Pulau Gili Labak terletak pada sebelah tenggara pulau Madura, pulau ini memiliki potensi yang cukup baik untuk kegiatan ekowisata, berdasarkan potensi sumberdaya yang terdapat di pulau ini, wilayah pulau Gili Labak mempunyai potensi yang besar untuk kegiatan ekowisata baik menyelam, snorkeling dan juga wisata pantai (Muhsoni & Efendy, 2016). Potensi bawah laut yang masih terjaga juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para penyelam, kondisi terumbu karang yang baik juga menjadi obyek wisata yang sangat diminati. Terdapat 14 jenis terumbu karang di pulau Gili Labak, kondisi terumbu karang termasuk dalam kondisi sedang (Wahyudi *et al.*, 2023).

Pulau Gili Labak terletak pada sebelah tenggara Pulau Madura, lebih tepatnya di Desa Kombang, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Gili Labak merupakan salah satu pulau yang memiliki keindahan pantai dengan pasir putih dan keindahan bawah laut yang masih terjaga. Pulau Gili Labak saat ini sudah mulai dikembangkan untuk ekowisata karena memiliki potensi keindahan alam berupa potensi terumbu karang. Terumbu karang yang ada di Pulau Gili Labak memiliki luas mencapai 66 ha, kondisi terumbu karang yang hidup seluas 48,7% dan terumbu karang yang mati seluas 51,3%. Jenis terumbu karang yang paling dominan ditemukan di wilayah perairan Pulau Gili Labak adalah *Stylophora Branching* dan memiliki luas sebesar 29,27 (Effendy & Muhsoni, 2018). Ekosistem terumbu karang berperan penting dalam sektor ekonomi, salah satunya yaitu menunjang pengembangan wisata bahari, selain itu ekosistem terumbu karang juga berfungsi sebagai habitat dan tempat berkembang biak biota laut, melindungi pantai dari abrasi akibat arus, angin, dan juga gelombang (Widhiatmoko *et al.*, 2020).

Pengelolaan pengembangan wisata Gili Labak harus terus dilakukan, hasil pengelolaan ekowisata dapat menjadi salah satu upaya untuk

meningkatkan pendapatan daerah dan juga membuka lapangan pekerjaan baru. Pulau Gili Labak sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat ekowisata. Ekowisata merupakan wisata berkelanjutan yang berfokus pada pengelolaan alam, budaya, serta konservasi lingkungan (Azizah et al., 2021). Analisis status keberlanjutan pengelolaan ekowisata dapat dilakukan menggunakan metode RAPFISH (*Rapid Appraisal for Fisheries*) serta dapat memberikan rekomendasi atau evaluasi untuk keberlanjutan pengelolaan ekowisata pulau Gili Labak.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan ekowisata di pulau Gili Labak harus terus dilakukan agar wisata di pulau ini terus berjalan dan dengan demikian objek wisata tersebut dapat meningkatkan ekonomi warga sekitar dan juga pendapatan daerah, maka dari itu perlu dilakukan analisis untuk mengetahui status keberlanjutan pengelolaan ekowisata di pulau Gili Labak agar pengembangan serta pengelolaan wisata ini dapat terus berkelanjutan, seperti adanya evaluasi dari pemerintah dan dilakukan pembenahan setiap tahunnya untuk ekowisata ini agar ekowisata di pulau Gili Labak ini dapat terus berkembang.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu obyek yang diteliti merupakan ekowisata di pulau Gili Labak. Analisis yang dilakukan yaitu pada dimensi ekologi, dimensi potensi sumberdaya, dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi hukum kelembagaan, dan multidimensi serta rekomendasi atau evaluasi untuk keberlanjutan pengelolaan ekowisata.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis status keberlanjutan pengelolaan ekowisata di pulau Gili Labak Sumenep pada dimensi ekologi, potensi dan sumberdaya, ekonomi, sosial, hukum dan kelembagaan.
2. Mengetahui keberlanjutan multidimensi untuk pengelolaan ekowisata di pulau Gili Labak Sumenep.
3. Evaluasi keberlanjutan pengelolaan ekowisata di pulau Gili Labak Sumenep.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui status keberlanjutan pengelolaan ekowisata di pulau Gili Labak pada dimensi ekologi, potensi dan sumberdaya, ekonomi, sosial, hukum dan kelembagaan dengan kajian

multidimensi sistem, serta mengetahui evaluasi untuk keberlanjutan pengelolaan ekowisata di pulau Gili Labak.